

**PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER  
BELAJAR ALTERNATIF QUR'AN HADITS  
TINGKAT MADRASAH ALIYAH**



Oleh :

**Zainal Muttaqien  
NIM : 09.226.004**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainal Muttaqien, S.Ag  
NIM : 09.226.004  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Zainal Muttaqien, S.Ag

NIM: 09.226.004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER  
BELAJAR ALTERNATIF QUR'AN HADITS TINGKAT MADRASAH  
ALIYAH

Nama : Zainal Muttaqien  
NIM : 09.226.004  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis  
Tanggal Lulus : 18 Juni 2011

telah dapat diterima salah sebagai satu syarat memperoleh gelar Master Studi  
Pendidikan Islam ( M.Pd.I.)

Yogyakarta, 23 Juni 2011



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.



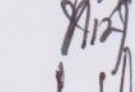
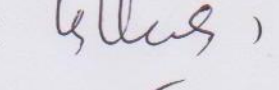
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR ALTERNATIF QUR'AN HADITS TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

Nama : Zainal Muttaqien, S.Ag  
NIM : 09.226.004  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (  )  
Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag. (  )  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. (  )  
Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2011

Waktu : 08.00 – 09.00 wib  
Nilai Tesis : 91,00 / A  
IP Kumulatif : 3,67 (tiga koma enam tujuh)  
Predikat : Sangat Memuaskan

6

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR  
ALTERNATIF QUR'AN HADITS TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

yang ditulis oleh:

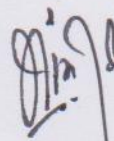
Nama : Zainal Muttaqien, S.Ag  
NIM : 09.226.004  
Program : Magister (S2)  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Pembimbing,



Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag.  
NIP. 19640321 199203 1 003

## ABSTRAK

Salah satu tantangan pendidikan dewasa ini adalah membangun keterampilan abad 21, di antaranya adalah keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan sistemik, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan berkolaborasi. Keterampilan tersebut itulah yang menurut PBB merupakan ciri dari masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terutama internet, memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

Penelitian tesis ini secara teoritik bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan praktis bagi para guru madrasah terkait pemanfaatan teknologi internet dalam hal ini diwakili oleh blog. Oleh karena banyaknya tuduhan terhadap rendahnya kualitas kemampuan guru madrasah dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi baik sebagai pengayaan metode, sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar alternatif di madrasah maka diharapkan melalui penelitian ini dapat menginspirasi para guru madrasah agar mampu membuat sebuah blog pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainya seperti koran, majalah, makalah, laporan-laporan penelitian dan benda-benda tertulis lainnya termasuk website dan blog di internet. Penelitian jenis ini lebih banyak bersifat selain deskriptif juga bertujuan mengembangkan teori terkait teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa blog merupakan web yang dapat dibangun guru madrasah dengan mudah tanpa perlu pengetahuan teknis terkait bahasa pemrograman pembuatan web seperti *java*, *html* dan lain sebagainya. Sebuah weblog dapat dibangun secara *instant*, mengikuti petunjuk yang ada pada penyedia layanan weblog. Yang perlu diperhatikan hanya pada aspek pengelolaan konten dan mengkustomisasinya dengan sejumlah pengaturan yang berorientasi pada tujuan dan kepentingan pembelajaran.

Sebagai sebuah media dan sumber belajar alternatif blog dinilai cukup strategis untuk memperkaya materi pembelajaran qur'an hadits tingkat madrasah aliyah. Dengan adanya *blog* yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, proses pembelajaran tidak berhenti hanya sampai di kelas atau di madrasah. Di rumah, di warnet, atau di manapun, para siswa bisa melanjutkan proses pembelajarannya dengan cara membaca tulisan dari gurunya di blog, sekaligus berdiskusi di sana.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan semua pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam yang telah ikut memberikan masukan berharga dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi penuh kesabaran terhadap penulisan tesis ini.
5. Bapak/Ibu para dosen, guru besar dan segenap civitas akademika PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan berbagi ilmu, wawasan dan pelayanan akademik dengan tulus ikhlas dan inspiratif.
6. Jajaran pimpinan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) Islam Kementerian Agama RI yang telah berkenan memberikan beasiswa tugas belajar S2 kepada penulis.

7. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan, Kepala Bidang Mapenda Islam Kemenag propinsi Kalimantan Selatan, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru dan Kepala urusan Mapenda Kemenag Kabupaten Kotabaru atas kesempatan tugas belajar S2 yang telah diberikan.
8. Bapak Abdul Muis, S.Ag., selaku kepala MAN Kotabaru Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin Tugas Belajar S2 kepada penulis, beserta seluruh dewan pendidikan dan tenaga kependidikan MAN Kotabaru yang telah banyak membantu dari segi dukungan moral dan penyemangat selama masa tugas belajar.
9. Kedua orangtua penulis, bapak Drs. H.M. Syarkawi B dan ibu Hj. Noor 'Aida yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas belajar S2 ini.
10. Seluruh rekan-rekan dari kelas PAI/SQH A yang telah menjadi tempat berbagi dan berdiskusi selama penulis menempuh studi ini.
11. Kepada istri tercinta Siti Barkiah, S.Pd.I dan terutama putri semata wayang kami Zaskia Izzatil Muttaqien yang telah rela, ikhlas dan sabar ditinggal sejak umur 1,5 tahun bersama neneknya di Kotabaru selama masa tugas belajar penulis di Yogyakarta.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga amal mereka mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT., serta menjadi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari banyak kekurangan dan kekhilafan serta kesalahan. Oleh karena itu demi sempurnanya tesis ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Penulis,

Zainal Muttaqien, S.Ag



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	14
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II: INTERNET, E-LEARNING DAN KONDISI UMUM PEMBELAJARAN DI MADRASAH</b>	
A. Internet, ICT dan Dunia Pendidikan.....	31
1. Sejarah Perkembangan Komputer dan Internet.....	31
2. Peran Internet dalam Dunia Pendidikan.....	40
B. Pengenalan E-Learning .....	50
1. Definisi E-Learning dan Sejarah Perkembangannya..	50
2. Teknologi dan Prasyarat Pendukung E-Learning.....	56
3. Fungsi E-Learning .....	61
4. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning .....	64
C. Kondisi Umum Pembelajaran di Madrasah.....	67
<b>BAB III: BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR ALTERNATIF</b>	
A. Media Pembelajaran .....	80
1. Konsep Media Pembelajaran.....	80
2. Urgensi dan Manfaat Penggunaan Media dalam Pembelajaran .....	87
3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran .....	91
B. Sumber Belajar .....	100
1. Konsep Sumber Belajar .....	102
2. Jenis-Jenis Sumber Belajar .....	106
C. Peran Guru dalam Pemilihan Media dan Sumber Belajar ...	108

D. Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif.....	112
1. Mengetahui Blog .....	112
2. Manfaat Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif .....	123
<b>BAB IV: MEMBANGUN DAN MENGELOLA BLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR ALTERNATIF QUR'AN HADITS TINGKAT MADRASAH ALIYAH</b>	
A. Pembelajaran Qur'an Hadits Era Internet .....	128
B. Kelebihan dan Kekurangan Blog sebagai Media Pembelajaran.....	139
C. Langkah-Langkah Pembuatan dan Pemanfaatan Blog Pembelajaran .....	148
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	176
B. Saran-saran .....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>184</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	19
Gambar 2	Tabel Klasifikasi Media .....	85
Gambar 3	Tampilan Halaman Utama Blogspot.com .....	116
Gambar 4	Tampilan sebuah blog menggunakan Blogspot .....	116
Gambar 5	Tampilan Halaman Utama Blogsome .....	117
Gambar 6	Tampilan blog menggunakan Blogsome .....	118
Gambar 7	Halaman Utama Multiply.com .....	119
Gambar 8	Tampilan Blog Menggunakan Multiply .....	119
Gambar 9	Halaman Utama id.wordpress.com .....	120
Gambar 10	Tampilan Blog Wordpress Versi Gratis .....	120
Gambar 11	Perbandingan Tipe Platform Blog .....	154
Gambar 12	Statistik Penggunaan Platform Masing-Masing Blog .....	155
Gambar 13	Navigation Bar pada Web Browser .....	158
Gambar 14	Halaman Depan Wordpress Indonesia .....	159
Gambar 15	Formulis Pendaftaran Blog Wordpress .....	160
Gambar 16	Formulir isian kata sandi dan e-mail .....	160
Gambar 17	Perintah untuk mencek e-mail .....	161
Gambar 18	Kotak isian untuk memasukkan alamat e-mail baru .....	161
Gambar 19	Kiriman e-mail dari wordpress berisi konfirmasi pendaftaran blog .....	162
Gambar 20	Keterangan bahwa pendaftaran blog baru telah berhasil .....	163
Gambar 21	Pilihan perintah manakala blog pertamakali terpasang .....	163
Gambar 22	Tampilan awal blog baru yang belum terkustomisasi .....	164
Gambar 23	Tampilan depan nama blog dan tema yang masih bisa diubah .....	164
Gambar 24	Tampilan halaman login blog berisi nama pengguna dan password .....	164
Gambar 25	Tampilan navigation bar untuk mengetikkan alamat halaman login blog .....	165
Gambar 26	Tampilan halaman dasbor atau halaman admin blog .....	166
Gambar 27	Tampilan pengaturan untuk mengubah nama (title) blog dan slogan .....	167
Gambar 28	Tampilan pengaturan blog ketika belum diubah .....	167
Gambar 29	Tampilan pengaturan blog ketika sudah diedit/diubah .....	168
Gambar 30	Tombol untuk menyimpan perubahan pengaturan .....	168
Gambar 31	Jendela konfirmasi menyatakan pengaturan telah berhasil Disimpan .....	169
Gambar 32	Tampilan Halaman Utama Blog setelah dikustomisasi .....	169
Gambar 33	Daftar Menu Pengaturan Pengguna 1.....	170
Gambar 34	Daftar Menu Pengaturan Pengguna 2 .....	170
Gambar 35	Daftar Menu Pengaturan Tampilan .....	171
Gambar 36	Contoh Tema yang dipilih .....	172
Gambar 37	Cara menghapus postingan bawaan blog .....	173
Gambar 38	Memasukkan Tulisan (posting) .....	174
Gambar 39	Media Upload atau Insert .....	174
Gambar 40	Tampilan Halaman Web Lidwa Pusaka .....	179

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang dianggap penting dan dipercaya dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang bersifat positif terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Tak bisa dipungkiri, dewasa ini media telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup seseorang. Bahkan seorang insinyur ternama Amerika Serikat, B.

Fuller mengatakan bahwa media (terutama televisi) telah menjadi "orang tua ketiga" bagi anak (guru adalah orang tua kedua). Meskipun perkembangannya di Indonesia belum mencapai taraf seperti itu, namun kecenderungan ke arah itu sudah mulai tampak. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, peranan media juga tidak bisa diabaikan.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Karena saat ini telah banyak tersedia jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media pun memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami, sehingga seorang guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Kemudian selain itu, jika belajar mengajar adalah suatu proses mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh anak didik maka sesungguhnya nilai-nilai tersebut bisa diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar dalam pengertian luas sesungguhnya banyak dan bisa terdapat di mana-mana. Karena itu sumber belajar

---

<sup>1</sup> Aristo Hadi, "Televisi Guru yang Jahat?" dalam <http://aristorahadi.wordpress.com/2008/04/08/televisi-guru-yang-jahat/> diakses 25 April 2010.

dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dari sekian banyak komponen dalam pembelajaran, sumber belajar turut berperan dalam membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Jika dalam pendidikan masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik, sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional, misalnya guru mendikte sehingga siswa kurang aktif maka lain halnya dengan sekarang. Di masa sekarang seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan terutama yang menyangkut prinsip dan kepercayaan bahwa peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar sudah menjadi tidak relevan lagi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan mempergunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka siswa dan guru ditantang untuk lebih kreatif dalam mengolah dan mencerna materi pembelajaran. Buku dalam bentuk media cetak pun kini tergantikan dengan yang namanya *e-book*. Fenomena baru yang melanda dunia saat ini, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah hadirnya suatu jaringan yang dikenal dengan istilah internet.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Internet merupakan kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Internet adalah jaringan yang tersusun dari sejumlah *Local Area Network* (LAN, jaringan lokal), yang terbatas daerah cakupannya, *Metropolitan Area Network* (MAN, jaringan kota metropolitan) mencakup kota metropolitan yang luas, dan *Wide Area Network* (WAN, jaringan luas) yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia. Semua jaringan ini dihubungkan dengan beragam alat komunikasi, mulai dari sambungan telepon biasa dan yang berkecepatan tinggi, satelit, gelombang mikro dan serat optik, di mana semua alat dan media komunikasi ini saling berhubungan satu sama lain dengan metode dan aturan tertentu sehingga disebut sebagai internet yang merupakan singkatan dari kata *interconnected network*.

Rudi Hidayat, dkk., *Teknologi Informasi Komunikasi SMA/MA untuk kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 4-5.

Dalam situasi yang berkembang berubah cepat seperti saat ini diperlukan tersedianya sumber-sumber belajar yang aktual, kaya dan mudah dijangkau. Internet merupakan teknologi yang memberikan landasan yang kuat bagi penciptaan lingkungan belajar yang kaya dan luwes serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. Sistem pendidikan konvensional sudah saatnya tidak bersifat angkuh dan seharusnya menunjukkan sifat bersahabat dengan alternatif cara belajar yang baru yang sarat dengan teknologi.

Salah satu fenomena menarik dari internet ialah blog. Blog awalnya hanya berupa situs pribadi yang memuat kumpulan link situs favorit pemiliknya dan cenderung hanya sebagai tempat diary online saja. Namun seiring popularitas dan daya tariknya kini blog sudah berkembang menjadi suatu sumber berita atau informasi alternatif. Hal ini dikarenakan kemudahan pembuatannya yang WYSWYG (*what you see is what you get*), tanpa perlu bahasa pemrograman yang rumit. Kemudahan layanan bantuan pembuatan dan *enrichment* halaman blog termasuk penyebarannya melalui jasa *social networking* membuat blog semakin populer. Menurut Sifry, saat ini berdasarkan hasil penelusuran mesin pencari blog Technorati, jumlah blog telah mencapai 57 juta blog di seluruh dunia, dan jumlah ini berlipat dua kali setiap 230 hari.<sup>3</sup>

Saat ini fenomena blog juga telah mewabah di Indonesia, dari remaja sampai orang dewasa bahkan yang sudah kakek-kakek pun telah membuat blog dan dipublikasikan di internet. Para guru juga tidak ketinggalan dalam membuat

---

<sup>3</sup> Perkembangan blog di Indonesia sendiri dimulai sekitar tahun 1999-2000, yang dipelopori oleh orang-orang Indonesia yang bermukim di luar negeri, di mana mereka memiliki akses informasi yang lebih cepat, terutama dari lingkungan pergaulan mereka. Konten blog mereka yang sudah berbahasa Indonesia, umumnya mereka adalah seorang web developer ataupun seorang web designer. Diambil dari Majalah Komputer Chip Spesial Blogging, edisi Oktober 2007, hlm. 14-17.

blog, hal ini dimungkinkan karena jasa pelatihan atau pengenalan blog pada berbagai kesempatan pelatihan IT atau internet pada guru. Para guru di Indonesia termasuk guru madrasah seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan blog sebagai media alternatif penyampaian pengetahuan dan media pembelajaran online, untuk mengatasi masalah kurangnya jam pembelajaran konvensional di kelas. Bahkan konten materi blog yang bagus, informatif, inspiratif dan kaya sumber referensi serta bersifat tidak tertutup tersebut, tidak mustahil dapat diakses siapapun (bukan hanya diakses siswa dari sekolah tempat guru tersebut) dan itu artinya memungkinkan siapapun dapat berkontribusi positif serta memperkaya bahan pembelajaran, tidak hanya bagi siswa melainkan juga bagi guru itu sendiri. Dan itu sekaligus dapat menyebabkan nama blog dan pemilik blognya akan lebih dikenal luas di internet.

Oleh karena itu jika ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi (motivasi untuk belajar), blog dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain. Dengan menggunakan blog para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. Blog juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu madrasah dengan siswa madrasah lain dan seterusnya.



Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan (pertengahan Pebruari-pertengahan April 2010) terlihat masih sangat sedikit guru-guru yang secara khusus menggunakan blog pribadi mereka sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif, terlebih guru madrasah. Sebuah blog milik seorang guru sosiologi SMA yang beralamat di <http://sosiologioutofthebox.blogspot.com/> dan blog pembelajaran fisika milik Rudi Hilky guru SMAN Palangkaraya Kalimantan Tengah yang memiliki alamat di <http://fisikarudy.com/> merupakan contoh menarik bagaimana blog dikemas menjadi media pembelajaran interaktif sekaligus inspiratif bagi peserta didik. Blog lainnya ialah blog pembelajaran milik Rusdi Mustapa pengajar mata pelajaran Sejarah dan Antropologi di MAN 1 Surakarta, alamat blog bisa dikunjungi di <http://history1978.wordpress.com/>.

Peneliti tidak memiliki data pasti tentang jumlah situs atau blog yang khusus berisi materi pembelajaran qur'an hadits yang ada di internet, tetapi dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari *search engine* google dengan mengetik kata Qur'an Hadits ditemukan 483.000 situs khusus berbahasa Indonesia. Sedangkan jika kita mengetikkan kata "qur'an dan sunnah" gogle mengindeks 327.000 situs, dan dari jumlah tersebut tidak semua situs yang ditampilkan merupakan situs yang khusus membicarakan permasalahan qur'an hadits, sebagian besar berupa situs tentang Islam secara umum bahkan adapula situs yang berasal dari kalangan pemeluk agama lain. Jika dikembangkan sistem pencarian ke situs penyedia video paling terkenal di jagat internet yakni youtube dengan mengetikkan kata kunci "qur'an hadis", maka setidaknya akan ditemukan sekitar 7.883 video yang berhubungan dengan kata kunci tersebut.

Adapun blog yang hampir 100% bisa dianggap merupakan *prototype* media dan sumber pembelajaran alternatif qur'an hadits mendekati ideal untuk tingkat madrasah jumlahnya sangat sedikit bahkan boleh dibilang hampir tidak ada. Sejumlah blog yang berisi materi pembelajaran qur'an hadits bisa dilihat pada <http://cintailmuku.blogspot.com/> dan <http://cintailmuku2.blogspot.com/>. Kedua blog ini merupakan contoh representatif blog yang memberikan link-link berupa materi pembelajaran qur'an hadits untuk tingkat madrasah aliyah dilengkapi dengan bahan presentasi untuk guru, namun sayangnya tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu dari hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tesis tentang "Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemetaan awal dan studi pendahuluan sebagaimana yang peneliti ungkapkan di bagian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Apa saja kelebihan dan kekurangan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet?
2. Bagaimana langkah-langkah membuat blog dan menjadikannya sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif?
3. Bagaimana cara memanfaatkan blog tersebut menjadi media dan sumber belajar alternatif yang dapat membantu pengayaan pembelajaran qur'an hadits tingkat madrasah aliyah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara teoritik bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan praktis bagi para guru madrasah terkait pemanfaatan teknologi internet dalam hal ini diwakili oleh blog. Oleh karena banyaknya tudingan terhadap rendahnya kualitas kemampuan guru madrasah dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi baik sebagai pengayaan metode, sebagai media pembelajaran, sebagai sumber belajar serta strategi pembelajaran di madrasah maka diharapkan melalui penelitian ini dapat mengeliminir kendala-kendala teknis yang muncul dan secara objektif memang dihadapi oleh para guru madrasah tersebut dan menginspirasi para guru madrasah agar mampu membuat sebuah blog pembelajaran. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan serta inspirasi bagi para guru madrasah agar mampu lebih mengoptimalkan perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi komunikasi (internet, blog dan jejaring sosial) demi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Secara praktis penelitian ini diorientasikan pada produk teknologi pembelajaran berupa kemampuan membuat blog yang berisi konten-konten pengayaan pembelajaran qur'an hadits tingkat madrasah aliyah yang tidak hanya berguna bagi peserta didik melainkan juga bagi guru/pendidik qur'an hadits bersangkutan serta komunitas pemerhati pendidikan dan pembelajaran madrasah.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya, menjadi bahan awal dan memberi alternatif studi/kajian berikutnya bagi penelitian-penelitian yang berorientasi pada tema pemanfaatan dan optimalisasi teknologi informasi komunikasi serta multimedia pembelajaran di lembaga pendidikan Islam seperti

madrasah, pondok pesantren, majelis taklim atau pun pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah umum.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sementara dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terkait dengan tema penelitian berupa “Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Alternatif di Sekolah atau Madrasah” memang belum banyak penelitian setingkat tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengupas masalah tersebut. Kebanyakan mengulas secara umum tema tentang pemanfaatan internet sebagai media dan sumber belajar di sekolah/madrasah, belum menyentuh atau meneliti blog sebagai objek penelitian yang bersifat mendalam. Terlebih blog yang 100% dibuat untuk kepentingan pembelajaran qur’an hadits.

Hasil penelitian Masngud<sup>4</sup> tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta” misalnya menunjukkan bahwa seperti mata pelajaran lainnya, materi PAI dapat dikemas sedemikian rupa dalam halaman web. Bahan-bahan materi PAI dapat berupa berbagai macam media yang ada. Bahan-bahan tersebut bisa berupa teks, gambar, suara, video, animasi, dan lain sebagainya. Bisa jadi materi PAI memadukan satu-dua media, tetapi sangat mungkin juga memadukan semua media yang ada (multimedia).

Lebih lanjut Masngud menjelaskan bahwa bahan ajar PAI berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan melalui media web. Bahan ajar jenis ini juga sering disebut sebagai bahan ajar berbasis internet

---

<sup>4</sup> Masngud, Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta, Tesis, UIN Yogyakarta, 2010.

atau bahan ajar on line. Bahan ajar ini memiliki 3 (tiga) karakteristik utama yang merupakan potensi besar, yaitu: (a) menyajikan multimedia, (b) menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi, dan (c) *hyperlink* (pertautan). Dari ketiga karakteristik tersebut, fasilitas *hyperlink* merupakan karakter yang paling menonjol. Hyperlink memungkinkan sesuatu subjek me-link ke subjek lain tanpa ada batasan fisik dan geografis, selama subjek yang bersangkutan tersedia pada web. Dengan adanya fasilitas *hyperlink* maka sumber belajar menjadi sangat kaya. *Search engine* sangat membantu untuk mencari subjek yang dapat dijadikan link.

Hanya saja sayangnya berdasarkan kesimpulan hasil penelitian Masngud tersebut tidak ada dampak yang signifikan antara intensitas pemanfaatan weblog PAI terhadap prestasi belajar PAI di kalangan siswa SMAN 6 yang menjadi subjek penelitian. Ini terkait kurangnya motivasi para siswa dalam memanfaatkan keberadaan weblog PAI tersebut dan ditambah dengan minimnya sosialisasi yang diberikan guru PAI terkait weblog tersebut.

Kemudian berikutnya tesis Anshorullah<sup>5</sup> tahun 2009 berjudul “Penggunaan Internet oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Dalam tesis ini terlihat bahwa media pembelajaran memiliki peran yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini media pendidikan yang digunakan dalam lembaga pendidikan di Indonesia sebagian besar masih menggunakan media konvensional.

---

<sup>5</sup> Anshorullah, “Penggunaan Internet oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Internet –sebagaimana tertulis dalam tesis Anshorullah- pada mulanya adalah program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan militer, namun dalam perjalanannya internet berkembang pesat merambah bidang kehidupan masyarakat. Karena memiliki berbagai keunggulan internet dimanfaatkan dalam bidang ekonomi hingga pendidikan. Dalam dunia pendidikan internet telah digunakan sebagai sarana komunikasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir telah ada beberapa lembaga pendidikan yang telah menggunakan Internet dalam proses pembelajaran. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan internet dalam proses pembelajarannya. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung telah memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dengan menggunakan internet dapat tercapai dengan baik. Namun yang menjadi perhatian penelitian tesis Anshorullah ini adalah apakah penggunaan internet telah dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung?

Dalam penelitian terdapat tiga rumusan masalah yakni: Apakah tujuan penggunaan internet di sekolah menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung, langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan internet di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung dan bagaimana efektivitas penggunaan internet oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil penelitian Anshorullah menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan internet dikategorikan efektif, berdasarkan perbandingan antara tujuan penggunaan internet di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung dengan langkah-langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Internet sekolah. Dari tiga tujuan penggunaan internet di Sekolah hanya tujuan yang terakhir saja yang belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Jauharul Ma'arif<sup>6</sup> pada tahun 2009 berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Tingkir Salatiga Jawa Tengah". Di tesisnya tersebut Jauharul Ma'arif menjelaskan bahwa salah satu penyebab kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah strategi dan pengelolaan pembelajaran yang cenderung tradisional normatif dan metode yang kurang senada dengan keinginan peserta didik.

Di antara upaya untuk mengatasinya adalah dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satunya adalah internet. Ada beberapa pertimbangan berkaitan penggunaan internet dalam pengelolaan pembelajaran PAI. Pertama, internet merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan saat ini menjadi tren dan disukai oleh peserta didik. Kedua, internet menyediakan informasi yang nyaris tanpa batas, termasuk yang berkaitan ajaran agama Islam. Ketiga, peserta

---

<sup>6</sup> M. Jauharul Ma'arif, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Tingkir Salatiga Jawa Tengah", Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

didik menjadi trampil menggali informasi berkaitan dengan agama Islam, sehingga pemahaman yang diperoleh relatif komprehensif.

Salah satu sekolah yang sukses menggunakan internet sebagai basis pengelolaan pembelajarannya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alternatif “Qaryah Thayyibah” yang terletak di desa Kalibening kecamatan Tingkir kabupaten Salatiga provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data awal yang Penulis peroleh, prestasi akademik peserta didik di SMP-QT sangat menonjol, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Dari penelitian ini M. Jauharul Ma’arif dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan (2 jam pelajaran dalam satu minggu). Untuk itu ia menyarankan lembaga pendidikan lain untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran PAI.

Setelah melakukan sejumlah studi pendahuluan terhadap beberapa penelitian tesis yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat maka penelitian tesis milik peneliti ini memposisikan diri sebagai bentuk penelitian terapan dari konsep *e-learning* yang berupa *web based learning* dengan mengambil spesialisasi bidang bahasan mengenai blog. Ini menjadi mungkin dikarenakan dari sejumlah penelitian dan literatur yang tersedia belum banyak (bahkan hampir tidak ada) mengupas secara mendalam bagaimana optimalisasi dan kelebihan blog sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif quran hadits tingkat madrasah aliyah.



## E. Kerangka Teoritik

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang setidaknya menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama berasal dari adanya perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri. Pandangan behaviorisme yang mengutamakan stimulus dan respon tidak cukup untuk dapat memberikan hasil optimal. Selain itu orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan lebih tertarik pada aspek kognitif dan afektif siswa, atau lebih tepatnya bagaimana dan apa yang terjadi apabila siswa belajar secara dinamis, termasuk faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi cara berpikir atau belajar mereka.

Untuk saat ini pembelajaran di sekolah/madrasah sudah mengarah pada pandangan konstruktivist yang menyatakan bahwa setiap praktek pembelajaran mutlak harus melibatkan aktivitas yang mendukung semua siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan penalaran analitis dan kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan mencapai kebiasaan (habit) berpikir. Pembelajaran di sekolah/madrasah juga harus mempresentasikan ide-ide kunci dan konsep dari berbagai perspektif, seperti menyajikan berbagai *range* dari contoh dan aplikasi untuk memotivasi dan mengilustrasi materi, mempromosikan koneksi suatu bidang ilmu ke disiplin ilmu lain, mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan ke disiplin ilmu lain tersebut, memperkenalkan topik yang terkini dari suatu bidang ilmu dan aplikasinya, dan meningkatkan persepsi siswa tentang peran vital dan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan dunia dewasa ini.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi ini memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari *outside-guided* menjadi *self-guided*. Selain itu teknologi juga memainkan peranan penting dalam memperbaharui konsepsi pembelajaran yang semula semata-mata fokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan.

Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan konstruktivisme dan pergeseran-pergeseran yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat. Konstruktivisme dan teknologi, secara terpisah maupun bersama-sama telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di ruang kelas, belajar jarak jauh maupun belajar mandiri. Salah satu tulisan melaporkan bahwa komputer dan internet dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan *higher-order thinking skills* yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai (*judging*) suatu informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang relevan.<sup>7</sup>

Menurut Rosenberg, dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke, di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “*on line*” atau

---

<sup>7</sup> Tam, M., “*Constructivism, Instructional Design and Technology: Implication for Transforming Distance Learning*”, dalam Jurnal Educational Technology, Volume 3 Number 2. 2000. Diakses melalui situs <http://adulthoodeducation.wikibook.us/>

saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Di sinilah peran guru untuk membuat kurikulumnya sendiri yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif.<sup>8</sup>

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet. Menurut Rosenberg, e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Sejalan dengan perkembangan TIK itu sendiri

---

<sup>8</sup> Soekartawi, “Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia”, dalam Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003, hlm. 18.

pengertian e-learning menjadi lebih luas yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit atau komputer.<sup>9</sup>

Saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, CLE (*Cybernetic Learning Environment*), *Desktop Videoconferencing*, ILS (*Integrated Learning System*), LCC (*Learner-Centered Classroom*), *Teleconferencing*, WBT (*Web-Based Training*), dan sebagainya.

Blog -sebagai representasi perkembangan terkini dunia internet dan sifatnya yang gratis serta mudah untuk dibuat- memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar bisa jadi lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Dengan demikian kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam sebuah kegiatan pertemuan para blogger se-Indonesia pada 27 Oktober 2007, yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Blogger Nasional, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) saat itu yakni Muhammad Nuh, mengimbau para blogger untuk menjadikan blog sebagai sarana edukasi, pemberdayaan dan pencerahan bagi masyarakat. Melalui fungsi edukasi tersebut,

---

<sup>9</sup> Soekartawi, "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia", hlm. 19.

blog tentu saja bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah.

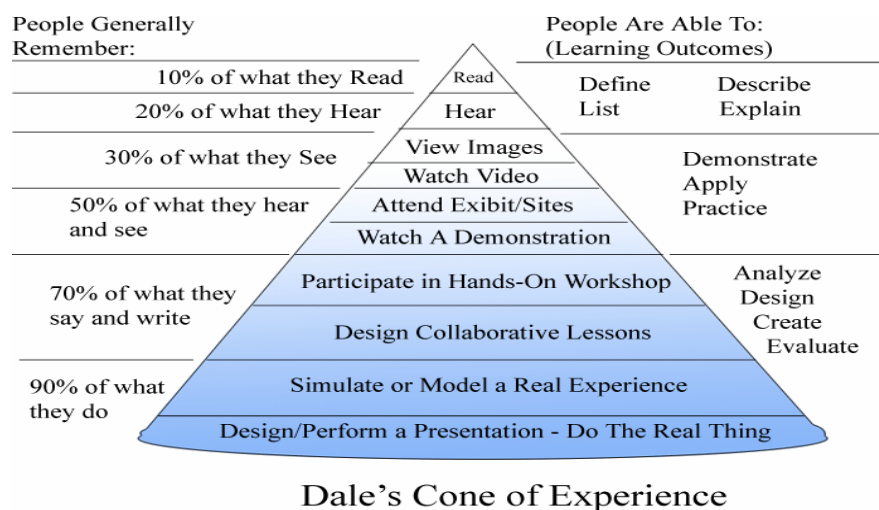
Menurut Bruner (sebagaimana dikutip Darsono) ada tiga tingkatan modus belajar yaitu: pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung (*enactive*) adalah mengerjakan, misalnya arti kata “*lingkaran*” dipahami langsung dengan membuat atau menggambar lingkaran. Pada tingkatan kedua atau *iconic* (gambar/image), kata lingkaran dipahami dengan melihat gambar, lukisan, foto atau film. Meski siswa belum pernah membuat lingkaran mereka dapat memahami arti kata lingkaran melalui gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan *symbolic*, siswa membaca atau mendengar kata “*lingkaran*” dan mencoba mencocokkannya dengan gambar lingkaran atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat bentuk lingkaran. Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh “pengalaman” (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.<sup>10</sup>

Semakin banyak alat indera yang berpartisipasi untuk menerima dan mengolah sebuah materi atau informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk

---

<sup>10</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 34-36.

pengalaman belajar tertentu. Klafikasi pengalaman tersebut dikenal dengan Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*).<sup>11</sup>



Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dalam sebuah proses pembelajaran, media tidak harus mutlak diadakan oleh pengajar. Artinya, jika pengajar dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran pun tidak akan dikatakan gagal, karena yang utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun demikian, penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran karena beberapa kelebihan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.

<sup>11</sup> Edgar Dale, *Audiovisual Method in Teaching*, (New York: Dyden Press, 1969), hlm. 14. Dapat dilihat pula dalam buku Robert H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Alih bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk., edisi 1 (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1987), hlm. 46. Kemudian buku Barbara B. Seels dan Rita C. Richey yang berjudul *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, hasil terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, dkk.(1995) dari judul aslinya *Instructional Technology : Definition and Domain of Field* yang diterbitkan pada tahun 1994.

<sup>12</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 23-25.

- b. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata, dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan makhoriul huruf pada mata pelajaran Al-Qur'an
- c. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkapkan kembali materi yang diajarkan
- d. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- e. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
- f. Dapat membentuk persamaan persepsi dan pendapat yang benar terhadap suatu obyek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Guru hanya

merupakan salah satu (bukan satu satunya) sumber belajar bagi siswa. Selain guru, masih banyak lagi sumber sumber belajar yang lain.

Atas dasar itulah maka AECT (Association of Education Communication Technology) melalui karyanya *The Definition of Educational Technology* (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam;

1. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, misalnya guru, dosen, peserta didik dsb.
3. *Material* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Misalnya, film, audio, majalah dsb.
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, OHP, slide, radio dsb.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dsb.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan baik lingkungan fisik maupun nonfisik, misalnya kels, perpustakaan, tenang, ramai dsb.



Di samping itu, sumber belajar dapat diklasifikasikan dari versi yang lain, yaitu:

1. Menurut sifat dasarnya, sumber belajar ada 2 macam yaitu sumber insani (*human*) dan non-insani (*non-human*).
2. Menurut segi pengembangannya, sumber belajar ada 2 macam:
  - *Learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang untuk keperluan pengajaran).
  - *Learning resources by utilitarian* (sumber belajar yang tidak dirancang untuk keperluan pengajaran).

Menurut Muhammad Adri manfaat blog bagi guru antara lain sebagai bukti portofolio terkait profesionalitasnya, pengembangan proses pembelajaran yang bervariasi, sebagai media ajar dan pembelajaran, tempat berdiskusi, berkomunikasi dan berbagi informasi. Biaya yang relatif murah dan bisa menembus ruang serta mengembangkan jaringan lebih luas antar guru merupakan keunggulan blog. Melalui blog diharapkan kompetensi guru meningkat.<sup>13</sup>

Melalui blog guru dapat menampilkan materi pelajaran yang bisa diunduh siswa, menuangkan ide atau gagasannya, mentautkan link sebagai rujukan, pemberian tugas dan evaluasi belajar. Aplikasi komentar yang tersedia di blog memberikan kemudahan interaksi antara siswa dan guru. Guru juga dapat ”menularkan” aktivitas ngeblog kepada siswa-siswanya. Dengan memiliki blog, penyalahgunaan internet oleh siswa dapat diminimalisir. Mereka dapat menuliskan upaya meraih cita-citanya, hobi, puisi, cerpen atau aktivitas yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Adri, *Guru Go Blog : Optimalisasi Pemanfaatan Blog untuk Pembelajaran*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 12.

dilakukan sehari-hari. Karena kebanyakan siswa memanfaatkan blog sebagai diari online mereka.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pengembangan (*developmental research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas dan menggali lebih dalam teori dari suatu ilmu atau pengetahuan tertentu.<sup>14</sup> Ini menjadi mungkin karena tujuan penelitian tidak sekedar menggambarkan mengenai keunggulan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif qur'an hadits namun juga menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan blog

---

<sup>14</sup> Strategi penelitian pengembangan banyak digunakan dalam teknologi instruksional atau teknologi pembelajaran yang sekarang lebih difokuskan pada sistem instruksional atau sistem pembelajaran. Strategi ini banyak digunakan untuk mengembangkan model-model: desain atau perencanaan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model-model program pembelajaran. Penelitian pengembangan juga banyak digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran serta manajemen pembelajaran. Penggunaan strategi penelitian dan pengembangan dalam teknologi instruksional banyak digunakan dalam pendidikan dan pelatihan bidang industri, bisnis, kemiliteran, teknologi, kedokteran, dll. Pendekatan ini digunakan untuk pengembangan segi *software*, *hardware*, *teknoware* maupun *manage ware*.

Menurut Sujadi, Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Sering dihadapi adanya kesenjangan antara hasil-hasil penelitian dasar yang bersifat teoretis dengan penelitian terapan yang bersifat praktis. Kesenjangan ini dapat dihilangkan atau disambungkan dengan penelitian dan pengembangan. Sesuatu produk yang baik yang akan dihasilkan apakah itu perangkat keras atau perangkat lunak, memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan perpaduan dari sejumlah konsep, prinsip, asumsi, hipotesis, prosedur berkenaan dengan sesuatu hal yang telah ditemukan atau dihasilkan dari penelitian dasar. Lihat Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), hlm. 164-165.

secara prosedural dan diakhiri dengan pemberian alternatif model pemanfaatan blog tersebut sebagai media dan sumber belajar alternatif yang dapat digunakan oleh para guru pengajar qur'an hadits di madrasah aliyah.

Penelitian pengembangan ini juga dipadukan dengan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya;<sup>15</sup> seperti koran, majalah, makalah dan laporan-laporan penelitian serta benda-benda tertulis lainnya. Karena dalam sejumlah pembahasannya menggunakan sumber-sumber tertulis seperti Peraturan Menteri Agama RI no. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan madrasah dan standar isi mata pelajaran PAI dan bahasa arab di madrasah, buku paket bahan ajar qur'an hadits tingkat madrasah aliyah, buku-buku tentang e-learning dan tata cara pembuatan blog serta buku-buku dan dokumen lain yang relevan termasuk situs web dan blog yang ada di internet. Adapun jika dilihat dari model pembahasan yang ada pada penelitian ini maka penelitian ini lebih bersifat deskriptif eksploratif.

Sebagai sebuah penelitian kualitatif yang bergerak di ranah bidang pendidikan maka penelitian ini tentu saja lebih mengandalkan pendekatan ilmu kependidikan dengan penekanan lebih khusus pada aspek teknologi pendidikan (teknologi pembelajaran)..

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1980), hlm. 3.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dipadukan sekaligus dengan studi kepustakaan (*library research*) maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksudkan agar data yang diinginkan dapat nantinya dipilah, diteliti dan dikompromikan agar memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yakni :

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mengembangkannya ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait permasalahan atau topik yang tengah diteliti.
- b) Mencari *background information* (informasi yang terkait dengan latar belakang masalah). Ini dilakukan dengan melakukan penelusuran melalui artikel-artikel koran atau tulisan-tulisan yang tersebar di jurnal ilmiah dan buku-buku.
- c) Menggunakan katalog data digital perpustakaan untuk mencari buku-buku atau hasil penelitian serta artikel-artikel juga tulisan-tulisan ilmiah terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- d) Menggunakan *search engine* di internet untuk menggali informasi atau sebagai pembanding dan sekaligus penguat bahan yang diharapkan akan lebih memperkaya wawasan dan mempertajam analisis penelitian.
- e) Mengumpulkan seluruh data yang telah diklasifikasikan berdasar variabel tertentu yang telah ditetapkan, untuk kemudian dianalisis, dikomparasi dan

dievaluasi secara kritis untuk kemudian disajikan dalam bentuk penulisan bahan penelitian.

### 3. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan analisa data terkait tema penelitian tesis berjudul “Pemanfaatan Blog Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Alternatif Qur’an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah” ini peneliti menggunakan sejumlah metode seperti berikut ini:

- a) Metode *Content Analysis*, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>16</sup> Dari pengelompokan masing-masing data berdasarkan atas analisa terhadap isi tersebut, penulis dituntut untuk dapat mengemukakan uraian terutama bagian data utama yang menyangkut permasalahan optimalisasi blog sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif qur’an hadits tingkat madrasah aliyah yang berdasarkan atas sumber data primer, relevansinya dengan persoalan kapabilitas guru dan ketersediaan fasilitas penunjang serta alternatif-alternatif penyelesaian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b) Metode Deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>17</sup> Sebagai contoh :

---

<sup>16</sup> Klaus Krippendorft, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologis*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1993), hlm. 15.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 142.

“Menurut Peraturan Menteri Pendidikan No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Sedangkan Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam istilah kinerja guru. Dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, guru harus dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK/ICT) dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Kompetensi ini akan mendukung penguasaan kompetensi lainnya, karena dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru dapat menggunakan teknologi ini sebagai:

- a. media pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik minat peserta didik dan mendorong meningkatnya ketercapaian kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan,
- b. alat untuk pembuatan media pembelajaran (slide presentasi, animasi, dan lain-lain,
- c. alat untuk menyediakan dan mengadministrasikan bahan belajar, dengan demikian tugas-tugas guru akan lebih lancar sehingga lebih efisien dalam hal waktu,
- d. alat melakukan evaluasi dan analisis hasil belajar, dengan menggunakan ICT semua tugas lebih cepat diselesaikan untuk segera melakukan tindak lanjut hasil analisis yaitu remedial atau pengayaan,

- e. media bagi anak agar membiasakan diri berinteraksi dengan menggunakan teknologi, untuk menghindari “gaptek”. Diharapkan anak didik lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan perkembangan global,
- f. media komunikasi dengan komunitas profesi sekaligus untuk melakukan pengembangan diri. Terjalannya komunikasi ini akan meningkatkan wawasan pengetahuan guru.

maka guru madrasah sebagai bagian integral dari lingkup pendidikan nasional juga harus merealisasikan amanah Peraturan Pemerintah tersebut salah satunya ialah dalam bentuk pengayaan strategi pembelajaran melalui media blog.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian tesis ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan berusaha disajikan dalam sistematika sedemikian rupa yang diharapkan runtut dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan tersebut berupa :

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini lebih banyak diorientasikan pada tujuan rancang bangun dan alur pemikiran awal yang menjadi pijakan serta pedoman dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran deskriptif mengenai internet, blog dan jejaring sosial kaitannya dengan dunia pendidikan. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai sejarah perkembangan internet, blog dan jejaring sosial yang kini kian marak di internet. Dibahas pula persoalan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, termasuk juga persoalan kendala optimalisasi internet dan e-learning dalam dunia pendidikan serta bagaimana kondisi umum pembelajaran di madrasah terkait penggunaan ICT.

Bab ketiga, berisi tentang uraian mengenai konsep pembelajaran berbasis web blog dengan disertai uraian lebih mendalam mengenai pentingnya media dan sumber belajar. Di bagian akhir bab ini akan diuraikan mengenai sejarah blog, perkembangannya dan manfaat blog bagi guru dan siswa.

Bab keempat, merupakan bab pokok yang berupaya untuk menjawab tentang bagaimana upaya pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran alternatif qur'an hadits di madrasah aliyah dapat dilaksanakan secara efektif. Dimulai dengan pengenalan fasilitas layanan blog beserta langkah-langkah pembuatan blog sebagai media pembelajaran. Dalam pembahasan di bab ini lebih ditujukan untuk penguatan asumsi mengenai pentingnya membangun sebuah konten *learning management system* berbasis blog dengan memperhatikan beberapa kriteria atau ketentuan yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi blog tersebut sebagai blog pembelajaran. Di bab ini juga akan dijawab mengenai bagaimanakah bentuk tampilan (*interface*) dan gambaran konten yang harus ditampilkan sebagai bentuk optimalisasi strategi pembelajaran qur'an hadits berbasis blog dan terakhir bagaimana memanfaatkan



blog tersebut sebagai media dan sumber belajar alternatif yang dapat diaplikasi sesuai dengan kondisi objektif masing-masing madrasah.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dicantumkan di bab pendahuluan. Dengan bahasa ringkas dan lugas di bab ini akan mencoba pula memberikan saran-saran konstruktif jika memungkinkan dengan harapan bahwa apa-apa yang digagas dalam penelitian ini pada prinsipnya merupakan upaya ijtihad dan dalam semangat peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di muka, maka penelitian ini menghasilkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet adalah blog dapat diakses oleh para siswa kapan saja dan di mana saja dan tidak harus melalui komputer, karena melalui handphone pun bisa. Blog dapat dibangun dengan instant, mudah dan gratis. Blog dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh siswa dan guru, melainkan juga komunitas yang lebih luas. Adapun kekurangan blog ialah sewaktu-waktu blog dan isinya dapat terhapus baik oleh server penyedia jasa layanan hosting blog maupun oleh ulah spam, cracker dan virus. Beberapa blog juga tidak serta merta dapat dijadikan sumber belajar karena ada sejumlah blog yang dari segi isi perlu dikritisi terlebih dahulu dan banyaknya blog yang hanya bersifat copy paste tanpa menyebutkan sumber atau referensi asli penulisan. Blog juga memiliki sejumlah kekurangan teknis jika dibandingkan dengan Moodle dalam kapasitas selaku bagian dari Learning Management System (LMS) dan realisasi model e-learning.
2. Langkah-langkah membuat blog sangat mudah dan simpel bahkan bagi orang awam sekalipun. Tinggal mendaftar di website layanan penyedia jasa pembuatan blog gratisan seperti wordpress.com dengan terlebih dahulu menyiapkan *e-mail* sebagai persyaratan mendaftar layanan tersebut. Setelah

mendaftar dan melakukan proses verifikasi melalui e-mail yang dikirimkan oleh penyedia jasa layanan blog gratisan tersebut maka langkah berikutnya ialah mengatur dan mengelola blog dengan langkah-langkah kustomisasi dan mulai mengisinya dengan konten-konten yang disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan pembelajaran qur'an hadits tingkat madrasah aliyah.

3. Secara teknis, pemanfaatan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif qur'an hadits dilakukan dengan cara menggunakan satu blog ataupun beberapa blog, baik di kelas dengan fasilitas multimedia internet lengkap maupun tidak. Menggunakan sebuah blog berarti blog hanya dimiliki oleh guru pengajar saja sedangkan beberapa blog berarti setiap kelompok siswa atau setiap siswa sudah bisa membuat blog sendiri dan memanfaatkannya sebagai media informasi online yang bisa saja didesain atau dibuat untuk kepentingan tugas pembelajaran qur'an hadits semata atau untuk kepentingan yang lebih luas. Blog juga bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan sharing pengalaman belajar antar guru yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bidang qur'an hadits madrasah aliyah.

## **B. Saran-Saran**

Menyadari akan berbagai kekurangan dan keterbatasan pada penulis, maka penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap guru mata pelajaran qur'an hadits mulai membuka diri terhadap perkembangan teknologi informasi komunikasi terutama internet agar bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan keberadaan internet tersebut

dengan baik untuk kepentingan pengayaan sumber belajar dan sekaligus dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif efisien.

2. Mengingat cukup strategisnya penggunaan media blog via bantuan internet ini, maka setiap guru atau pendidik profesional diharapkan dapat menggunakan media blog sebagai alternatif media dan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media blog dalam proses pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya. Hal tersebut tidak lain karena media blog dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan kemampuan ICT merupakan cermin kemampuan profesional dalam proses interaksi antara guru dengan siswa yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas namun juga di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999).
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Antonius Aditya Hartanto dan Onno W. Purbo, *E-Learning Berbasis PHP dan MySQL*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002).
- Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2003).
- Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997).
- Asep Purna Mulyanto, *Go Blog: Mendukung Program Satu Juta Blog*, (Bandung : OASE Media, 2008).
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Darma, Jarot S., Shenia A., *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Media Kita, 2009).
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Dimitri Mahayana, *Menjemput Masa Depan : Futuristik dan Rekayasa Masyarakat Era Global* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- Feri Indayudha, *Mahir Komputer Tanpa Guru : Panduan Praktik Komputer & Internet untuk Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008).
- Gwen Solomon dan Lynne Schrum, *Web 2.0: Panduan bagi Para Pendidik, terj, Ririn Sjafriani*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011).
- H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002).
- Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah Melalui Internet*, (Jakarta: Intimedia. 2002).
- Haryono, dkk (eds.), *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984).
- Hermawan Wasito, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- J. Hirschbuhl (ed.), *Computers in Education*, (USA: McGraw-Hill Contemporary Learning Series, 2007).
- Klaus Krippendorft, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologis*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1993).

- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000).
- Moh. Matsna, *PAI: Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2007).
- , *PAI: Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2007).
- , *PAI: Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas XII*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2007).
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009).
- Muhammad Adri, *Guru Go Blog : Optimalisasi Pemanfaatan Blog untuk Pembelajaran*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bhakti, 1994).
- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Robert H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Alih bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk., edisi 1 (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1987).
- Rusman dan Deni Kurniawan dkk, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran : Pedoman Bagi Guru*, (Bandung: UPI Press, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 1980).
- Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 : Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imtima, 2007).
- Tim Penulis Materi Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah, *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008).
- Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008).
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004).

## DAFTAR JURNAL DAN SUMBER INTERNET

### Daftar Jurnal Ilmiah:

- Anung Haryono dan Abubakar Alatas, “Virtual Learning / Virtual Classroom Sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh : Konsep dan Penerapannya”, Jakarta, Jurnal Teknodik Depdiknas Edisi No. 13/VII/Desember/2003.
- H. Tarmizi, “Madrasah Model : Suatu Strategi Pembinaan Perguruan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Ta’dib, IAIN Raden Fatah Palembang, Vol. II, no. 02, Juni 1997.
- Muhammad Fachri, “E-Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Modern”, dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2 No. 1 September tahun 2006.
- Soekartawi, “Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia”, dalam Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003.
- Sudirman Siahaan, “Media Pembelajaran: Mitra atau Kompetitor bagi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran?”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 063, tahun ke-12, November 2006.
- Tri Darmayanti, et.al (2002), “Penerapan E-learning Untuk Tutorial Pada Pendidikan Jarak Jauh” dalam, Jurnal Teknodik Depdiknas Edisi No. 11/VI/Desember/2002.

### Daftar Sumber Internet:

- Abbi Umar, “Tips Memilih Platform Software Blog” dalam <http://www.bloggerpemula.info/tips-memilih-platform-software-blog/> .
- Akhmad Sudrajat, “Media Pembelajaran Berbasis Komputer”, dalam blog <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/07/16/media-pembelajaran-berbasis-komputer/> .
- Arif A Mangkoesapetro, “Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Tingkat Persekolahan”, dalam <http://artikel.us/mangkoes6-04-2.html> .
- Aristo Hadi, “Televisi Guru yang Jahat?” dalam <http://aristorahadi.wordpress.com/2008/04/08/televisi-guru-yang-jahat/> .
- Michelle Tam, “Constructivism, Instructional Design and Technology: Implication for Transforming Distance Learning”, dalam Jurnal Educational Technology, Volume 3 Number 2. 2000. Diakses melalui situs <http://adulthoodeducation.wikibook.us/>
- Wahyu Purnomo, “Perkembangan E-Learning di Indonesia” dalam blog pribadinya <http://wahyupur.wordpress.com/2009/10/19/perkembangan-e-learning-di-indonesia/>.

<http://www.eko-br.co.cc/2007/05/vinton-gray-cerf-1943-sekarangbapak.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Tim\\_Berners-Lee](http://id.wikipedia.org/wiki/Tim_Berners-Lee)

<http://nasional.kompas.com/read/2011/04/07/00274410/> ,

<http://tekno.kompas.com/read/2010/02/05/11234746/Pengguna.Facebook.Tembus.400.Juta>

<http://tekno.kompas.com/read/2010/01/13/16374871/Wow.Indonesia.Ranking.2.Pertumbuhan.Facebook.Tertinggi.di.Dunia>



